

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5040° - 8030° Lintang Selatan dan antara 108030° - 111030° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Samudera Hindia dan D. I. Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, dan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur. Luas wilayahnya tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa dan 1,70 persen dari luas Indonesia. Dengan jumlah penduduk sebanyak 37,61 Juta Jiwa.

Dengan jumlah penduduk yang sebanyak itu maka moda transportasi di Jawa Tengah juga beraneka ragam. Transportasi sendiri diartikan sebagai suatu sarana yang digunakan sebagai alat pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain secara fisik dalam waktu yang tertentu dengan menggunakan atau digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin. Secara umum transportasi dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

Salah satu moda transportasi darat ini adalah Angkutan Tidak Dalam Trayek. Menurut (Permenhub Nomor 12 Tahun 2021, n.d.) Angkutan Tidak Dalam Trayek merupakan Angkutan yang dilayani dengan Mobil Penumpang umum atau Mobil Bus umum dalam wilayah perkotaan dan/atau kawasan tertentu atau dari suatu tempat ke tempat lain, mempunyai asal dan tujuan tetapi tidak mempunyai lintasan dan waktu tetap. Jenis angkutan ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat yang tidak terjangkau oleh angkutan umum reguler yang beroperasi dalam trayek tetap. Angkutan tidak dalam trayek memiliki peran penting dalam melengkapi sistem transportasi yang ada, terutama di daerah-daerah yang minim akses transportasi umum. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya permintaan mobilitas masyarakat, angkutan tidak dalam trayek, terutama yang berbasis aplikasi, semakin berkembang pesat. Hal ini memunculkan peluang sekaligus tantangan baru dalam pengelolaan transportasi umum, sehingga diperlukan regulasi yang adaptif dan pengawasan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan sistem transportasi yang terpadu, aman, dan efisien. Angkutan tidak dalam trayek mencakup analisis mengenai jenis-jenis angkutan yang tidak terikat pada rute tetap, seperti angkutan sewa khusus, taksi, atau angkutan online.

Kini di Provinsi Jawa Tengah permintaan kuota Angkutan Tidak Dalam Trayek semakin meningkat, Tetapi permintaan kuota tersebut tidak dapat langsung diwujudkan karena Regulasi yang ketat, Keterbatasan mitra pengemudi, Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta adanya Dampak ekonomi. Karena hal tersebut perlu dilakukannya Aglomerasi Wilayah, Aglomerasi wilayah merupakan aktivitas ekonomi, populasi, dan infrastruktur pada suatu daerah tertentu. Konsep dari Aglomerasi merupakan salah satu konsep Geografi yang dapat merujuk pada ekonomi, kependudukan atau spasial.

Aglomerasi ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengefisienkan daerah yang saling berdekatan sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi. Dampak dari aglomerasi yang baik dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi suatu daerah dan pada pembangunan wilayah. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai Laporan Magang II yang berjudul **“Analisis Perhitungan Permintaan Kuota Angkutan Tidak Dalam Trayek”**.

1.2 Tujuan

1. Perhitungan kuota ini bertujuan untuk memastikan jumlah armada angkutan tidak dalam trayek sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lalu lintas yang ada. Hal ini menghindari penumpukan kendaraan atau kekurangan kendaraan, sehingga transportasi berjalan efisien.
2. Dengan perhitungan kuota yang tepat, diharapkan angkutan tidak dalam trayek dapat memberikan layanan yang lebih teratur dan nyaman, dengan menghindari adanya kelebihan beban atau terlalu sedikit armada yang tersedia.
3. Mengatur kuota angkutan juga membantu mencegah adanya persaingan yang tidak sehat antara pengusaha angkutan, yang bisa berdampak pada kualitas layanan atau tarif yang tidak terjangkau oleh masyarakat.
4. Perhitungan kuota juga bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mengelola transportasi secara umum, termasuk distribusi armada secara merata di berbagai kawasan untuk meningkatkan efisiensi sistem transportasi.

1.3 Manfaat

1. Dengan perhitungan yang akurat, penggunaan armada angkutan dapat lebih optimal, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan angkutan.

2. Pengaturan jumlah angkutan yang beroperasi di luar trayek dapat membantu mengurangi kemacetan karena jumlah kendaraan di jalan lebih terkontrol dan sesuai dengan kapasitas yang diperlukan.
3. Dengan ketersediaan angkutan yang cukup, waktu tunggu lebih singkat, dan perjalanan yang lebih teratur, pengguna angkutan akan merasa lebih puas dan nyaman menggunakan layanan tersebut.
4. Bagi perusahaan angkutan, perhitungan kuota yang tepat dapat berdampak pada peningkatan pendapatan karena armada yang beroperasi akan lebih terjadwal dan efektif, tanpa mengalami kerugian karena kelebihan armada yang tidak terpakai.
5. Perhitungan kuota ini juga memberikan data yang lebih jelas dan tepat bagi pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan transportasi yang lebih baik ke depannya, seperti pembukaan jalur angkutan baru atau pembatasan jumlah armada.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai permasalahan yang diselidiki. Ruang lingkup pada penelitian ini berupa:

1. Permasalahan Pada Bidang Angkutan terkait Angkutan Tidak Dalam Trayek.
2. Permintaan Kuota Angkutan Sewa Khusus dan Taksi di Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Tabel 1.1 Waktu dan Tempat Magang

Waktu Pelaksanaan	:	12 Agustus 2024 – 12 Februari 2025
Tempat Kegiatan	:	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah Jl. Siliwangi No.357, Krapyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146

Sumber : Analisa 2024

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan magang, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum mengenai profil perusahaan dan teori yang berkaitan dengan penelitian sebagai panduan perhitungan Kuota Angkutan Tidak Dalam Trayek.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

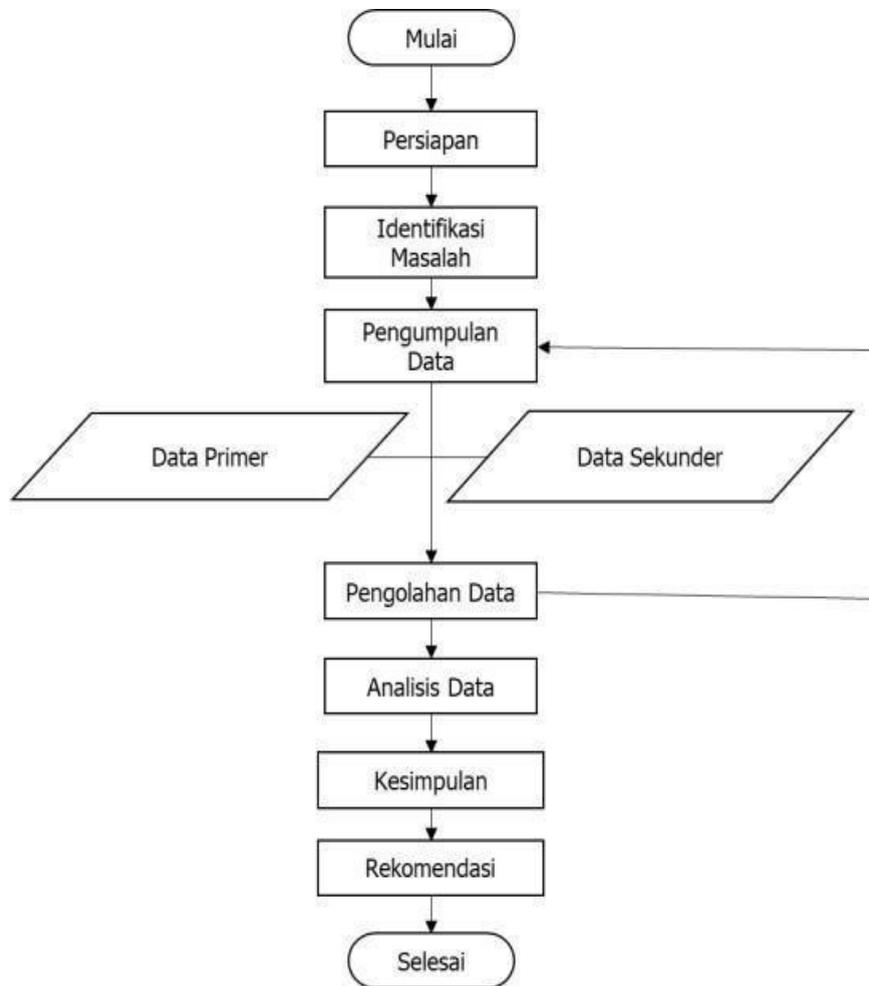
Bab ini membahas mengenai Analisis Perhitungan Kuota Angkutan Tidak Dalam Trayek dengan menggunakan Model Regresi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

1.7 Metode Kegiatan

1.1.1 Bagan Alir



Gambar 1.1 Bagan Alir

1.1.2 Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan	Agt			Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pelepasan Magang																									
Pelaksanaan Magang																									
Kunjungan Dosen Ke-1																									
Kunjungan Dosen Ke-2																									
Kunjungan Dosen Ke-3																									
Monitoring dan Evaluasi																									
Kembali ke Kampus																									

Sumber : Analisis (2024)